

JURNAL ILMU KOMUNIKASI (JIKOM)

Volume 1 No. 3 April 2013

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Di PT. Telkom Dinas Niaga Manado.

Oleh : Daisy Warouw

Analisis Isi Pesan Komunikasi Rubrik Kotamobagu Pada Harian Manado Post.

Oleh : Johny Josep Senduk

Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Menunjang Pembangunan Tahun.

Oleh : Antonius Boham

Profesionalisme Aparat Kelurahan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik.

Oleh : Arie Junus Rorong

Penerapan Prinsip "Complete Staff Work" Dalam Rangka Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor BKKBN Kota Manado.

Oleh : Marlien T. Lopian

Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)

Oleh : Doliuna L. Tampi

Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Oleh : Martha Ogotan

Mengapa Enkulturasasi Pancasila Gagal.

Oleh : Rieke Carolina Sumilat

Pembangunan Sebagai Pemanfaatan Dan Pengarahan Masyarakat.

Oleh : Juliana W. Tumiwa

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI
MANADO**

**JURNAL ILMU KOMUNIKASI
(JIKOM)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Volume 1 No. 3 April 2013

Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan Di PT. Telkom Dinas Niaga Manado. <i>Oleh : Daisy Warouw</i>	1-8
Analisis Isi Pesan Komunikasi Rubrik Kotamobagu Pada Harian Manado Post. <i>Oleh : Johny Josep Senduk</i>	9-25
Efektivitas Komunikasi Kelompok Dalam Menunjang Pembangunan Pertahuan. <i>Oleh : Antonius Boham</i>	26-37
Professionalisme Aparat Kelurahan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. <i>Oleh : Arie Junus Rorong</i>	38-51
Penerapan Prinsip “ <i>Completed Staff Work</i> ” Dalam Rangka Efektivitas Pengambilan Keputusan Pada Kantor BKKBN Kota Manado. <i>Oleh : Marlien T. Lopian</i>	51-57
Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). <i>Oleh : Dolina L. Tampi</i>	58-72
Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. <i>Oleh : Martha Ogotan</i> .	73-87
Mengapa Enkulturasasi Pancasila Gagal. <i>Oleh : Rieke Caroline Sumilat</i> .	88-97
Pembangunan Sebagai Pemanfaatan Dan Pengarahan Masyarakat. <i>Oleh : Juliana W. Tumiwa</i>	98-111

**JURNAL ILMU KOMUNIKASI
(JIKOM)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

Penanggung Jawab :

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Dra. D. M. D. Warouw, M.Si

Pemimpin Redaksi
Petrus Sampoel
Grace Waleleng
M. Sondakh

Anggota Redaksi
J. J. Senduk
A. Boham
J. Kalangi
Edmon Kalesaran

Dewan Ahli
Soleh Sumirat (Universitas Padjadjaran)
Warnes Kakansing (Universitas Negeri Manado)
Grace Waleleng (Universitas Sam Ratulangi)

Lay Out
Stefanus R. Juraman

Diterbitkan oleh
Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Sam Ratulangi

Alamat : Jln. Kampus Barat, Bahu – Manado

Telepon : (0431) 862586

E-mail : jikom@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa yang memberi kehidupan dan menyelenggarakan kehidupan kita. Kita patut berterima kasih pula kepada pihak-pihak khususnya pegawai Jurusan Ilmu Komunikasi, karena telah berusaha dan menerbitkan Jurnal ini. Kita patut mensyukuri, karena dengan adanya penerbitan Jurnal Ilmu Komunikasi maka para Dosen dapat menyalurkan kebutuhan akan penulisan artikel sehingga meningkatkan bahkan memajukan ilmu pengetahuan komunikasi di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.

Terima kasih khususnya pada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah memotivasi dan membantu sehingga Jurnal ini dapat diterbitkan. Terima kasih juga kepada pimpinan dan anggota-anggota redaksi serta dosen-dosen yang memberi kontribusi artikel ilmiahnya sehingga jurnal ini diterbitkan.

Akhir kata, sekali lagi kita bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas penerbitan Jurnal Ilmu Komunikasi ini dan semoga dengan jurnal ini ilmu komunikasi dapat lebih berkembang.

Salam dan Hormat Kami

Ketua Jurusan Komunikasi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI SALAH SATU ALAT
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN
(Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar
di Bursa Efek Jakarta)**

Dolina L. Tampi

Abstract : To make a report on finance analysis, it is needed that we make a calculation on the data collected based on the liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and profitability ratio. To calculate the flow rate of finance performance of company used the formula of sale and profit.

Keyword : Finance analysis, Calculation, Sale and profit

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keadaan yang semakin kompleks dan perubahan yang demikian cepat menyebabkan banyak perkembangan pemikiran dan peran pada segala bidang usaha. Untuk perusahaan yang berskala kecil mengenai masalah pengendalian tidak terlalu rumit. Perusahaan yang berskala kecil pihak pimpinan perusahaan masih mampu mengendalikan secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Untuk perusahaan yang berskala besar di mana kegiatan pengelolaan perusahaan yang semakin kompleks, tentu pengawasan secara langsung tidak memungkinkan lagi. Segala bentuk kebijakan dan pengawasan yang dilakukan tersebut dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai oleh perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, dalam rangka pencapaian tujuan tersebut maka diperlukan informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pengambilan keputusan.

Bentuk informasi tersebut salah satunya yaitu mengenai kinerja perusahaan, yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan. Pada prinsipnya laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi mengenai data keuangan suatu perusahaan.

Informasi dari laporan keuangan dapat diungkapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bagi operasional perusahaan untuk masa atau periode selanjutnya. Sukses atau tidak manager perusahaan biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagairn pembukuan, selanjutnya laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Kenyataan tersebut secara

langsung dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diberikan kepada pemilik modal.

Rasio keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan dapat menunjukkan aspek-aspek mana yang perlu dievaluasi dan dianalisa lebih lanjut. Rasio keuangan yang dihitung dan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dikaitkan dengan tujuan utama yang hendak dicapai. Melalui penilaian dari analisa rasio keuangan maka pihak yang berkepentingan dapat memahami makna yang terkandung dalam laporan keuangan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan perusahaan, sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan sehingga dapat diketahui atas kinerja keuangan perusahaan.

Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan diperlukan suatu alat ukur. Alat ukur yang dapat digunakan dalam rangka menganalisis keadaan keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan. Alat ukur tersebut disebut dengan istilah *financial ratios* untuk rasio neraca dan *operating ratios* untuk rasio laba rugi (Hanafi dan Halim, 2003 : 12). Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun lalu, dapat diketahui kelemahan dari perusahaan serta hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana (*policy*) yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dengan mengadakan analisis laporan keuangan perusahaannya seorang manajer dapat mengetahui

keadaan dan perkembangan kinerja perusahaan.

Industri makanan dan minuman di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat, hal ini ditandai dengan semakin beragamnya jenis makanan dan minuman yang beredar di pasaran. Kondisi tersebut didukung dengan semakin banyaknya home industri untuk produk makanan dan minuman yang secara langsung mendukung atas perkembangan sektor tersebut. Perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tahun 2000 jumlah industri makanan dan minuman yang terdaftar yaitu sebanyak 8 perusahaan, tahun 2001 sampai 2004 yaitu sebanyak 14 perusahaan, pada tahun 2005 sebanyak 16 perusahaan sedangkan pada awal tahun 2006 yaitu sebanyak 17 perusahaan. (Sumber : Bapepam-LK/ www.bapepam.go.id).

Melalui Nerbaikan di sektor riil, angka pengangguran bisa ditekan dan kemiskinan berkurang. Selanjutnya, daya beli (*purchase power*) masyarakat pulih. Jika hal itu terjadi, emiten yang bergerak di sektor riil bisa meningkatkan performa mereka yang secara otomatis berimbas pada kinerja pasar modal Indonesia. Menteri Keuangan Sri Mulayani juga melontarkan harapannya untuk perekonomian Indonesia pada 2007. Menurutnya, dengan adanya peningkatap jumlah perusahaan yang listing di bursa seiring membaiknya kondisi perekonomian 2007. Kondisi tersebut dapat membuktikan bahwa dengan meningkatnya perusahaan makanan dan minuman yang listing

menandakan makin banyak perusahaan yang membutuhkan dana investasi dan dapat menunjukkan kinerja pada perusahaan tersebut. (Sumber : Bapepam-LK/ www.bapepam.go.id).

Apalagi pangsa pasar produk makanan dan minuman ini tidak hanya terbatas untuk kalangan tertentu seperti produk industri yang lain. Faktor lain yang mendukung untuk perkembangan industri makanan dan minuman yaitu untuk bahan baku tersedia melimpah di dalam negeri sehingga tidak perlu menambah biaya untuk melakukan import. Sektor makanan dan minuman untuk saat ini memegang peranan yang cukup penting dalam perkembangan industri nasional. Kondisi tersebut mengakibatkan pada sektor ini menjadi salah satu pilihan para investor sebagai sarana investasi yang menjanjikan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang go public dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah cukup besar usahanya, dapat menyerap tenaga kerja dan investasi modal yang cukup besar.

Sektor makanan dan minuman berkembang luas secara nasional di seluruh wilayah Indonesia sehingga pengembangan wilayah Indonesia dapat terbantu dengan adanya perusahaan makanan dan minuman. Sektor ini juga menyerap bahan baku hasil pertanian sehingga memudahkan petani memasarkan hasil pertanian dengan harga yang cukup memadai. Kenyataan tersebut dapat memberikan suatu pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi pada sektor ini, salah satunya yaitu dengan melakukan analisis atas kinerja keuangan pada masing-masing

perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan perusahaan maka dapat diketahui secara keseluruhan mengenai peluang usaha untuk berinvestasi pada sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan, sehingga penulis mengangkat judul : "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan".

Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka dirumuskan pokok masalah yaitu : Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Jakarta ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelitian Supriyanto (2003), dengan judul penelitian "Penerapan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT Aqua Golden, Tbk ", Alat analisis yang digunakan yaitu meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*ratio leverage*), rasio aktivitas (*activity ratio*), dan rasio profitabilitas dengan periode penelitian yang digunakan yaitu mulai tahun 1999 sampai 2002. Hasil penelitian tersebut yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar dengan aktiva lancarnya masih tergolong tinggi. Hasil debt ratio pada tahun 2001 sampai 2003 menunjukkan bahwa

jumlah modal pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2004 jumlah hutang mengalami kenaikan.

Perputaran piutang pada tahun 2001 sampai 2004 mengalami peningkatan, besarnya angka perputaran tersebut menunjukkan peningkatan dari kemampuan dana yang berputar pada perusahaan. Perputaran total aktiva yang terjadi pada perusahaan menunjukkan peningkatan untuk setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah secara efektif menggunakan total aktiva dalam menghasilkan laba yang maksimal. Gross profit margin pada perusahaan cenderung mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya, berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa keadaan operasi perusahaan semakin baik untuk setiap tahunnya hal tersebut terlihat dari semakin besarnya penjualan untuk setiap tahunnya.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang terdahulu yaitu obyek penelitian, periode tahun penelitian dan analisis data yang digunakan. Sedangkan persamaannya yaitu melakukan penilaian atas kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan suatu dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu alat untuk menginterpretasikan adalah dengan menggunakan rasio. Adapun pengertian rasio menurut Sartono (2001 : 113) mengemukakan

pengertian analisis rasio keuangan adalah: "Merupakan analisis terhadap kelemahan dan kekuatan bidang finansial yang dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang". Menurut Barlian (2003 : 128) rasio keuangan adalah: "Suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan".

Dalam analisis rasio keuangan hasil analisisnya dinyatakan dalam bentuk rasio yang merupakan perbandingan antara rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan rekening lainnya. (Warsono, 2003 : 34).

Munawir (2002 : 64) pengertian rasio adalah: "Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical Relation Ship*). Antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar".

Dari definisi di atas, maka pengertian analisa rasio adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan tertentu dengan ratio-ratio laporan keuangan yang lain dari perusahaan yang sama.

Tampubolon (2005 : 35), menggolongkan angka ratio menjadi empat katagori yaitu rasio likuiditas, efisiensi, leverage dan probabilitas, yang dapat diraikan sebagai berikut:

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas menunjukkan tingkat, kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang diperoleh. Kas merupakan aktiva yang paling likuid, aktiva lain mungkin relatif likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva dikonversikan ke dalam kas, misalnya surat-surat berharga (efek-efek). Menurut korporasi dipergunakan rasio likuiditas, antara lain :

1. *Current ratio* :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$$
2. *Quick ratio* :

$$\frac{\text{Aktiva Likuid} - \text{Piutang}}{\text{Pasiva Lancar}}$$
3. *Absolute liquidity ratio* :

$$\frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Lancar}}$$

Masing-masing rasio likuiditas ini mencerminkan perspektif waktu yang berbeda dalam mengukur kemampuan korporasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio Pengungkit (*Leverage Ratio*)

Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva korporasi. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi korporasi karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan korporasi dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan korporasi. Pada dasarnya rasio *leverage* yang lazim digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Debt to net worth* =

$$\frac{\text{Utang Jangka Pendek} + \text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$
2. *Coverage Interest Charges* =

$$\frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Bunga}}$$
3. *Total Assets to Net Worth* =

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal}}$$
4. *Fixed Assets to Net Worth* =

$$\frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Modal}}$$
5. *Current Assets to Net Worth* =

$$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Modal}}$$
6. *In ventory to Net Worth* =

$$\frac{\text{Persediaan Barang}}{\text{Modal}}$$
7. *Receivable to Net Worth* =

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Modal}}$$
8. *Liquid Assets to Net Worth* =

$$\frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Modal}}$$

Rasio Efisiensi (*Efficiency Ratio*)

Rasio efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien korporasi dalam menggunakan aktivanya. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah menggunakan hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut. Rasio efisiensi yang digun akan pada umumnya meliputi berikut ini:

1. *Vales to Total Assets* =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$
2. *Sales to Fixed Assets* =

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$
3. *Sales to Current Assets* =

$$4. \text{ Sales to Inventory} = \frac{\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}}{\text{Penjualan}}$$

$$5. \text{ Sales to Receivable} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{\text{Persediaan Barang}}{\text{Piutang}}}$$

$$6. \text{ Sales Liquid Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Likuid}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur tingkat profitabilitas yang dapat dilakukan dengan membandingkan dengan tingkat *return on investment* (ROI) yang diharapkan dengan tingkat return yang diminta oleh investor dalam pasar modal. Jika return yang diharapkan lebih besar dari pada yang diminta, maka investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan. Rasio profitabilitas yang digunakan pada umumnya adalah berikut ini :

$$1. \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan Barang}}$$

$$2. \text{ Return on investment} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$3. \text{ Return on net worth} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Likuid}}$$

Sedangkan Weston (1995 : 57), menggolongkan angka ratio sebagai berikut :

- 1. Ukuran kinerja (performance measures) terdiri dari :
 - a. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektif manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

- b. Rasio pertumbuhan, yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
 - c. Rasio penilaian, yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.
2. Ukuran efisiensi operasi terdiri dari :
 - a. Manajemen aktiva dari investasi (*assets and investment management*), yang mengukur efektivitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatannya.
 - b. Manajemen beban (*Cost management*), yang mengukur bagaimana masing-masing elemen biaya dikendalikan.
 3. Ukuran kebijakan keuangan, terdiri dari :
 - a. Ratio *leverage*, yang mengukur tingkat sejauhmana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang.
 - b. Ratio likuiditas (*Liquidity ratios*), yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Hanafi dan Halim (2003 : 70) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan, yaitu :

1. Dalam analisis, analis juga harus mengidentifikasi adanya ternd-ternd tertentu dalam laporan keuangan. Untuk itu laporan keuangan lima atau enam tahun

barangkali bisa digunakan untuk melihat munculnya trend tertentu.

Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh pihak perusahaan. Rata-Rata industri bisa dipakai sebagai pembandingan. Meskipun rata-rata industri bukan angka pembandingan yang tepat karena beberapa hal, misalnya karena adanya perbedaan karakteristik rata-rata industri dengan perusahaan tersebut.

Dalam analisis perusahaan, membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan hati-hati adalah penting. Diskusi atau pertanyaan-pertanyaan penting yang melengkapi laporan keuangan seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi merupakan bagian internal yang harus dimasukkan dalam analisis.

Analisis barangkali akan memerlukan informasi lain. Kadangkala semua informasi yang diperlukan bisa diperoleh melalui analisis yang mendalam dari laporan keuangan. Kadangkala informasi tambahan bisa memberikan analisis yang lebih tajam lagi. Sebagai contoh, analisis penurunan penjualan bila disertai dengan analisis perkembangan market share akan memberi pandangan baru kenapa penjualan bisa menurun.

Menurut Hanafi dan Halim (2003 : 6) menyatakan bahwa tujuan analisis laporan keuangan meliputi :

Investasi saham

Sertifikat saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Investor bisa membeli, menahan, dan kemudian menjual saham tersebut. Membeli dan menahan saham berarti investor memiliki perusahaan tersebut dan berhak atas laba perusahaan, meskipun juga berhak atas rugi yang diperoleh perusahaan (apabila rugi). Kondisi tersebut menjadikan laporan keuangan bisa difokuskan pada kemampuan perusahaan melewati masa-masa sulit dan kemudian memproyeksikan kemampuan pada masa-masa yang akan datang, rasio keuangan disini memegang peranan yang penting.

b. Pemberian Kredit

Dalam analisis laporan keuangan yang menjadi tujuan pokok adalah kemampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan beserta bunga yang berkaitan dengan pinjaman tersebut. Pihak pemberi pinjaman (kreditor) memperoleh keuntungan dari bunga yang dibebankan atas pinjaman tersebut.

c. Kesehatan Pemasok (*Supplier*)

Perusahaan tergantung pada "supply" pemasok akan mempunyai kepentingan pada pemasok tersebut. Perusahaan ingin memastikan bahwa pemasok tersebut sehat dan bisa berurusan terus. Dengan kemungkinan kerja sama yang terus-menerus, analisis dari pihak perusahaan akan berusaha menganalisis profitabilitas pemasok, kondisi keuangan, kondisi keuangan untuk menghasilkan kas untuk memenuhi opsi sehari-hari.

d. Kesehatan Pelanggan (*Customer*)

Apabila perusahaan akan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan maka

perusahaan memerlukan informasi keuangan pelanggan, terutama informasi mengenai kemampuan pelanggan memnuhi kewajiban jangka pendeknya.

e. Kesehatan Perusahaan Ditinjau dari Karyawan

Karyawan atau calon karyawan barangkali akan tertarik menganalisis keuangan perusahaan untuk memastikan apakah perusahaan yang dimasuki tersebut mempunyai prospek keuangan yang bagus.

f. Pemerintah

Pemerintah melakukan analisis laporan keuangan perusahaan untuk menentukan pajak yang harus dibayarkan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.

g. Analisis Internal

Pihak internal perusahaan sendiri akan memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan untuk emmentukan sejauh mana perkembangan perusahaan.

h. Analisis pesaing

Kondisi keuangan pesaing bisa dianalisis oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing.

i. Penilaian Kerusakan

Kadangkala analisis laporan keuangan dapat digunakan sebagai penentu besarnya kerusakan yang dialami oleh perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan tersebut sangat berarti untuk mengadakan perbaikan dalam penyusunan kebijakan (*pollicy*) yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan

yang dimiliki perusahaan, maka diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan dan hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik juga harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan.

Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan perubahan-perubahan kondisi perusahaan juga memperhatikan latar belakang data keuangan tersebut. Menurut Munawir (2002 : 34), prosedur analisa terhadap laporan keuangan meliputi :

1. Laporan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau tujuan manajemen atau maksud penggunaan laporan keuangan tersebut. Misalnya untuk tujuan intern perusahaan atau untuk tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan laporan keuangan yang bertujuan untuk ketentuan penetapan pajak.
2. Perbedaan pendapat di antara mereka yang menyusun laporan keuangan tersebut. Misalnya perbedaan pendapat tentang besarnya suatu pengeluaran untuk reparasi atau perbaikan mesin yang harus dikapitalisir, taksiran umur dari suatu aktiva tetap dan lain-lain.
3. Perbedaan pengetahuan serta pengalaman daripada akuntan yang menyusun laporan. Misalnya akuntan yang pernah

memperoleh pendidikan atau pengetahuan tentang sistem akuntansi secara continental (rekening stelsel) dengan akuntan yang memperoleh pengetahuan akuntansinya secara anglo saxon (*accounting*) maka bentuk atau susunan laporannya akan berbeda.

Langkah selanjutnya apabila akan melakukan perhitungan, analisa dan intepretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

Analisa-analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisa (alat-alat analisa) digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Menurut Munawir (2002 : 36) teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan

dalam jumlah rupiah.

- c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio.
 - e. Prosentase total.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis data untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
 3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva. terhadap total aktivanya, juga untuk mengatahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualan.
 4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengatahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan kas selama periode tertentu.
 6. Analisa ratio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba

rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu perusahaan.
8. Analisa *break-even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan menurut Tampubolon (2005 : 20) yaitu: Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja perusahaan harus diketahui output maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan atau perusahaan, sedangkan input adalah keterampilan atau alat yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Menurut Munawir (2002 : 31) tujuan kinerja Keuangan adalah mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas dalam membayar kewajibannya. Adapun tujuan pengukuran kinerja antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangan pada saat ditagih.

- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, apabila perusahaan tersebut dilikuiditas baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Sartono (2001 : 111) bahwa alat analisis kinerja yang selama ini banyak digunakan antara lain adalah rasio keuangan, rasio metode radar, *balanced scorecard* dan *Economic Value Added*. Pada pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio keuangan, tolok ukur yang digunakan antara lain yaitu: pertama rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas. Namun penggunaan konsep tersebut belum dapat memuaskan keinginan pihak manajemen khususnya bagi penyandang dana (investor).

Dalam penelitian ini penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, hal tersebut didasarkan atas

pertimbangan bahwa dengan melakukan analisis laporan keuangan mampu memberikan input (informasi) yang dipakai dalam rangka pengambilan keputusan secara lebih lengkap. Melalui analisis laporan keuangan dapat dilakukan penilaian atas kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat efektivitas penggunaan asset perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang, kemampuan untuk menghasilkan laba dan perkembangan nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan konsep *balanced scorecard*, tolok ukur yang digunakan ada empat perspektif yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses internal bisnis serta belajar dan berkembang. Namun proses *balanced scorecard* tidak memasukkan unsur biaya modal, dimana biaya modal menunjukkan besarnya kompensasi yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan.

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan tolok ukur yang digunakan ada lima perspektif yaitu : rasio profitabilitas, rasio produktivitas, rasio utilisasi aktiva, rasio stabilitas dan rasio potensi pertumbuhan. *Economic Value Added (EVA)* merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat profitabilitas yang realistik dari operasi perusahaan. EVA merupakan sistem yang disesuaikan dengan manajemen keuangan karena bertitik berat pada nilai bagi investor. Sistem ini berfokus pada jumlah modal dan arus kas dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2002 : 3) penilaian kinerja keuangan mempunyai beberapa peranan bagi perusahaan, yaitu meliputi :

- a. Dapat mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- b. Untuk menentukan atau mengukur efisiensi setiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja pada tiap-tiap bagian individu yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Kerangka Pikir

Terdapat kerangka pikir kami untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Jakarta yang digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dijelaskan kerangka pikir sebagai berikut :

- a) Analisis laporan keuangan
- b) *Time Series*
- c) *Cross Section*
- d) Rasio Likuiditas
- e) Rasio Solvabilitas
- f) Rasio Aktivitas
- g) Rasio Profitabilitas
- h) Kinerja

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat diketahui kinerja pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Jakarta selama periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2006 dengan

menggunakan analisis time series dan cross section yang ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Penilaian kinerja tersebut dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan perusahaan setiap tahunnya yang kemudian diambil suatu kesimpulan.

III. METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat studi kasus, yaitu jenis penelitian yang berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil penelitian pada obyek penelitian yang mencoba mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Sedangkan prosedur pemecahan masalah pada penelitian ini menggunakan metoda deskriptif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan analisis data, maka diperlukan suatu definisi operasional variabel yang meliputi sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo.

1) *Current Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tersebut.

2) *Acit Test Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan tidak memperhitungkan persediaan.

b. Rasio Solvabilitas (*Rasio leverage*)

Mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang

1) *Debt Ratio*

Untuk menghitung total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

2) *Time Interest Earned Ratio*

Menunjukkan kemampuan laba usaha untuk menjamin beban bunga yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumberdaya perusahaan.

1) Periode Pengumpulan Piutang

Adalah rata-rata harian yang diperlukar, untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio ini menunjukkan berapa waktu yang diperlukan sejak perusahaan melakukan penjualan sampai dengan menerima pembayaran tunai.

2) Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki perusahaan mempunyai hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan dapat dimulai dengan menghitung tingkat perputaran piutangnya, yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

3) Perputaran Persediaan

Dalam mengevaluasi posisi persediaan maka prosedur yang sama seperti dalam mengevaluasi piutang dapat digunakan yaitu dengan menghitung tingkat

perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata.

- 4) Perputaran Total Aktiva
Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva tetap untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Tingkat perputaran ini juga ditentukan oleh elemen aktiva itu sendiri.

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

1) *Gross Profit Margin*

Rasio antara gross profit margin (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

2) *Net Profit Margin*

Merupakan perbandingan antara laba bersih yang telah dicapai dengan tingkat penjualan.

3) *Return On Investment (ROI)*

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari suatu periode dengan periode lainnya. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perhitungan dari data-data yang telah dikumpulkan

dengan menggunakan rasio-rasio, yang meliputi :

a. Rasio Likuiditas

$$1) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$2) \text{ Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas (*Rasio leverage*)

$$1) \text{ Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$2) \text{ Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Beban Bunga}}$$

c. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

$$1) \text{ Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$2) \text{ Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

$$3) \text{ Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$4) \text{ Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$5) \text{ Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

$$1) \text{ Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$2) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$3) \text{ Return On Investment} =$$

- $$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$
- Menghitung tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus :
 - Penjualan =
$$\frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$
 - Laba Bersih =
$$\frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$
 - Dari hasil perhitungan menggunakan rasio-rasio laporan keuangan, selanjutnya mengadakan perbandingan tingkat prosentase masing-masing rasio keuangan pada tiap periodenya dan selanjutnya menarik kesimpulan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya adalah :

- Melakukan analisis laporan keuangan adalah dengan melaksanakan perhitungan dari data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan rasio-rasio, yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
- Menghitung tingkat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rumus, yaitu rumus penjualan dan rumus laba bersih.
- Dari hasil perhitungan menggunakan rasio laporan keuangan, mengadakan perbandingan tingkat prosentase masing-masing rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Ridwan S., 2003, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Cetakan Kedua, Penerbit : Literata Lintas Media.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Penerbit : Akademi Manajemen dan Percetakan, Yogyakarta.
- Indriantoro & Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- Munawir, S., 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Penerbit : Liberty, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama : Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Supriyanto 2003, *Penerapan Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT Aqua Golden, Tbk*, Skripsi Universitas Gajayana Malang, Tidak Dipublikasikan.

Tampubolon, Manahan, 2005, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, Cetakan Pertama, Penerbit Ghalia Indonesia: Bogor.

Warsono, 2003, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Pertama, Edisi Ketiga, Penerbit: Bayumedia Publishing.

Weston, Fred, J., 1995. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan, Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Wild, John J. & Robert F. Halsey, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.

